

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KREATIVITAS ANAK DI KELURAHAN BENTIRING
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh :

WINDI WULANDARI
NIM. 1316321220

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Bimbingan Orangtua dalam Menciptakan Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2018



Penulis


Windi Wulandari
NIM: 1316321220

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **WINDI WULANDARI NIM: 1316321220** yang berjudul **"Bimbingan Orangtua Dalam Menanamkan Kreativitas Anak Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu"** program bimbingan konseling islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Pembimbing I



Dra. Suryani, M.Ag
NIP. 196901101996032002

Bengkulu, 21 Februari 2018

Pembimbing II



Japarudin, M.Si
NIP. 198001232005011008

Mengetahui

An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **WINDI WULANDARI** NIM: 1316321220 yang berjudul "**Bimbingan Orangtua Dalam Menanamkan Kreativitas Anak Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu**". Telah dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 februari 2018

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah bidang Bimbingan Konseling Islam dan diberi gelar sarjana Sosial (S.Sos).

Bengkulu, 28 februari 2018

Mengetahui
Dekan

Dr. Suhrman, M. Pd
NIP. 1968021919990310003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Suwarijin, S.Ag, MA
Nip. 196904021999031004

Sekretaris

Syukraini ahmad, MA
Nip. 197809062009121002

Penguji I

Drs. Salim B pili, M. Ag
Nip. 195705101992031001

Penguji II

Wira hadikusuma, S. Sos. I, M. SI
Nip. 198601012011011012

MOTTO

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).
(QS. An- Najm: 39-40)

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ✚ Allah SWT ,sebagai rasa syukur yang tak terhingga.
- ✚ Kepada kedua orang tuaku yg telah membesarkan,mendidik dan memberikan kasih sayang yang tiada terbatas. Almr Ibundaku (Masnah) dan Ayahku (Abu Yazid) terimakasih, sekarang anak bungsumu telah sampai ketahap yang kalian inginkan.
- ✚ Kepada suamiku tersayang terimakasih atas kesabaran dan semangatnya (Reno ramadhanto).
- ✚ Kepada kakak-kakakku yang selalu menyayangi dan memberikan semangat terimakasih (Uda Iwan,One Een, Ayuk Yuli,Dodo Susi,Donggah Dedi,Abang Birin,Cik Eko).
- ✚ Kepada Mertuaku (Ibu Eva Susanti Dan Ayah Abu Siyan) terimakasih atas kasih sayangnya.
- ✚ Kepada kakak dan ayuk iparku (Kak Dahri,Alm Abang Feri,Cik Sukses) dan (Ayuk Dilla,Novi dan Lia) terimakasih semangatnya.
- ✚ Kepada seluruh keponakanku tersayang .
- ✚ Kepada adik-adik iparku.
- ✚ Dan terimakasih kepada seluruh keluarga besarku.
- ✚ Kepada bapak dosen (Edi Suhermansyah,SE) terimakasih atas bantuannya.
- ✚ Kepada pembimbing saya bapak ibu dosen (Dra. Suryani,M.Ag dan Japarudin,M,Si) terimakasih atas waktu bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- ✚ Terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku terkusus BKI A,yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.dan teman seperjuangan BKI B dan BKI C.
- ✚ Agama, Bangsa dan Almamater.

ABSTRAK

Windi Wulandari, NIM:1316321220, 2017, Bimbingan Orangtua dalam Menciptakan Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu

Permasalahan dalam penelitian ini adalah di latarbelakangi kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan orangtua dalam memotivasi kreativitas anak seperti : memaksakan kehendak kepada anak, tidak mau mendengarkan pendapat anak, melecehkan pendapat anak, malas menjawab dan bahkan membentak anak ketika anak bertanya tentang sesuatu hal, menghukum anak bila melakukan kesalahan tanpa mendengarkan alasan-alasan anak ketika ia berbuat kesalahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas anak di Kelurahan Benntiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu? Bagaimana Bimbingan Orangtua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelurahan Benntiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu? Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu masih kurang, ini disebabkan adanya perhatian dan pengawasan orangtua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak. Tidak ada waktu yang cukup diberikan oleh orangtua anak. Cara mengembangkan rasa ingin tahu anak adalah dengan cara selalu mengawasi anak ketika sedang belajar, kemudian dikenalkan hal-hal baru yang belum diketahui anak, maka itu telah menunjukkan atau menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Bimbingan orangtua yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak yakni dengan memberikan waktu kepada anak, selanjutnya mengikatkan anak kepada bimbingan belajar yang mengarahkan anak kepada potensi dirinya, misalnya bimbingan belajar musik, olah raga dan sebagainya. Dalam memberikan bimbingan ini orangtua sangat diharapkan peran yang aktif untuk memberikan pemahaman pada anaknya untuk dapat mengembangkan kreatifitas serta potensi anak.

Kata Kunci: *Bimbingan Orangtua , Kreativitas Anak*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **Bimbingan Orangtua dalam Menciptakan Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu**. Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosisal (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak.

Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

4. Dra. Suryani, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Japarudin, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat, arahan serta dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
5. Kedua Orang Tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulisan skripsi ini.
6. Kakak-kakakku yang selalu memberi motivasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Desember 2018

Windi Wulandari
NIM: 1316321220

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Masalah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Bimbingan.....	10
1. Pengertian Bimbingan	10
2. Fungsi Bimbingan	12
B. Pengertian Orangtua	15
1. Pengertian Orangtua	15
2. Fungsi Orangtua Dalam Keluarga.....	17
C. Konsep Bimbingan Orangtua	18
D. Pengertian Anak	21
E. Konsep Kreativitas	22
1. Pengertian Kreativitas	22
2. Aspek-aspek Kreativitas Anak.....	24

3. Proses Berfikir Afektif Anak	25
4. Ciri-ciri Afektif Kreativitas Anak	26
F. Peran Orangtua dalam Menciptakan Kreativitas Anak.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Penjelasan Judul Penelitian	37
C. Subjek/Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	39
E. Tempat dan Waktu Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setiap masyarakat manusia, pasti akan dijumpai keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga, lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.¹ Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.² Keluarga mempunyai peranan penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak serta menciptakan kesehatan jasmani dan rohani yang baik.³

Kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Pada dasarnya kreativitas sangat diperlukan dalam kelangsungan kehidupan manusia, dengan kreativitas kita dapat menyelesaikan berbagai persoalan atau permasalahan.

¹ Soejiono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Hal Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 1.

² W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Maarif, 1978) h. 180.

³ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) h. 79.

Bentuk kreativitas alamiah pada anak adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagaimana adanya, senang berpetualang, dan terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru, senang melakukan eksperimen, mereka jarang bosan, senang melakukan apa saja dan biasanya mereka juga mempunyai daya imajinasi tinggi. Anak yang diberikan kebebasan berkreativitas akan tumbuh dan berkembang dengan baik.⁴

Kreativitas termasuk dalam konteks perkembangan sehingga dipengaruhi oleh faktor bawaan dan keadaan lingkungan. Semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Sehingga setiap anak perlu diberi kesempatan dan rangsangan untuk mengembangkan kreativitasnya.⁵

Menjelaskan kreativitas dipengaruhi oleh beberapa kondisi antara lain : waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan orangtua , cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Hal yang seharusnya dilakukan oleh orangtua untuk mengembangkan kreativitas anak adalah memberikan kebebasan anak untuk bereksperimen dan berkarya, menerima dan menghargai pendapat yg disampaikan anak, memberikan kepercayaan kepada bahwa anak mampu melakukan tugasnya dengan baik, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberi dorongan dan motivasi anak untuk mencapai prestasi

⁴Hurlock,E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima), (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 12.

⁵Hurlock, *Perkembangan Anak*, h. 23.

tinggi, tapi tidak menekan anak untuk mencapai nilai yang tinggi (diktator), dan memberikan contoh perilaku yang baik.

Dengan demikian, tidak mematikan keberanian anak untuk mengemukakan pikiran, gagasan, pendapat, atau melakukan sesuatu. Orangtua yang banyak berinteraksi dengan perlu memahami arti kreativitas.⁶ Orangtua harus memiliki keterampilan untuk membantu dan mendorong anak mengungkapkan daya kreatifnya, menyadari pentingnya kreativitas bagi anak dan bagi para orangtua sendiri, mampu mengenali kreativitas pada anak dan membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitas mereka. Kemampuan kreativitas anak harus sudah tertanam sebelum masuk sekolah, sebelum dia terkena pengaruh kelompok atau menghadapi guru yang menuntut kepatuhan tanpa banyak bertanya.⁷

Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan orangtua sehingga menyebabkan rendahnya kreativitas anak antara lain terlalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak mau mendengarkan pendapat anak, melecehkan pendapat anak, malas menjawab dan bahkan membentak anak ketika anak bertanya tentang sesuatu hal, menghukum anak bila mereka melakukan kesalahan tanpa mendengarkan alasan-alasan anak ketika ia berbuat kesalahan.⁸ Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa

⁶ Hurlock, *Perkembangan Anak*, h. 23.

⁷ Anik Pamulu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007) h. 14.

⁸ Soedjatmiko, *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*, (Sari. Pediatri. 2001) h. 5.

orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara dan dididik dalam rumah tangga yang aman tenteram, penuh dengan kasih sayang akan tumbuh dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula.⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti melalui wawancara dengan beberapa orangtua yang memiliki anak umur 9-12 tahun di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu banyak para orangtua belum menyadari kreativitas anak, baik dari segi kreativitas berfikir anak maupun keterampilannya, orangtua masih cenderung hanya mengandalkan lembaga PAUD dan Sekolah Dasar untuk mengembangkan kreativitas anak, ketika di rumah mereka sangat kurang dalam memberikan bimbingan untuk mengarahkan kreativitas anak. Orangtua mereka mengatakan bahwa anak-anaknya memiliki kreatifitas tapi orangtua masih bingung dengan menyalurkan kreativitas anak itu seperti apa dan bagaimana dalam memberikan bimbingan kreativitas kepada anak.¹⁰

Berdasarkan fakta diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kreatifitas Anak Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu?

37. ⁹ Sumadi, Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: 2000) h.

¹⁰ Hasil wawancara dengan orangtua, tanggal 1 november 2016.

2. Untuk mendeskripsikan kreativitas anak di Kelurahan Benntiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu?

C. Batasan masalah

Penelitian ini agar tidak melebar dan tidak meluas peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, agar dapat memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga penelitian terarah dan dapat memberikan nilai praktis bagi peneliti, batasan masalah ini dibatasi pada:

1. Dalam penelitian ini, penelitian ini dibatasi pada anak umur 9-12 tahun yang berada Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.
2. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kreativitas pada bidang menari, beryanyi dan belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para akademik yang sedang mempelajari ilmu tentang anak, khususnya mengenai pengembangan kreativitas anak.

Adapun manfaat praktis bagi peneliti Mendapatkan suatu gambaran mengenai peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya bagi institusi pendidikan sebagai sumber informasi dan kajian pustaka mengenai peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak. Bagi orangtua, meningkatkan peran orangtua dalam upaya mengembangkan kreativitas anak.

F. Kajian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian tentang kreativitas anak sudah diteliti oleh beberapa orang di Indonesia, akan tetapi setiap peneliti memiliki unsur persamaan dan perbedaan masing-masing dari konsep yang mereka teliti di antaranya :

Penelitian Oleh Teviana, dengan judul *Bimbingan Orangtua terhadap tingkat kreatifitas anak prasekolah*.¹¹ Desain penelitian ini adalah analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua dan anak-anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Surakarta. Menggunakan total sampling, diperoleh 132 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

¹¹Oleh Teviana, *Bimbingan Orangtua Terhadap Tingkat Kreatifitas Anak Prasekolah*, (Skripsi Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini, fakultas FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2012).

Independen variabelnya adalah Bimbingan orangtua sedangkan independen variabelnya adalah tingkat kreatifitas anak-anak. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara terstruktur dan kuesioner. Data-data tersebut dianalisa menggunakan uji statistik lambda dengan tingkat kemaknaan $p = 0.05$. Hasilnya menunjukkan kemaknaan $p = 0,028$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara tingkat kreatifitas anak dan pola suh orangtua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kediri. Bimbingan orangtua otoritatif mengoptimalkan tingkat kreativitas anak. Perbedaannya terletak pada variabel Bimbingan orangtua, selain itu perbedaannya juga terdapat pada metode penelitian yang menggunakan analitik korelasi. Sedangkan untuk persamaanya sama-sama menjelaskan variabel tentang kreatifitas anak prasekolah.

Penelitian Oleh Hendraswaty, dengan judul *Hubungan Perilaku Bermain Dengan Kreatifitas Pada Anak Prasekolah*.¹² Metode yang digunakan yaitu uji korelasi dari pearson. Subjek penelitian yaitu 40 murid TK NOAH Early Childhood Center Jakarta Timur dengan menggunakan kuesioner perilaku bermain dan kuesioner kreatifitas yang diisi oleh guru. Berdasarkan data yang telah dianalisis keeratan hubungan dua variabel penelitian menghasilkan nilai r sebesar 0,284 dengan taraf signifikan sebesar 0,038 ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku bermain dengan kreatifitas pada anak prasekolah (TK). Dimana jika perilaku bermain anak tinggi maka kreatifitas anak juga tinggi, begitu

¹²Hendraswaty, *Hubungan Perilaku Bermain Dengan Kreatifitas Pada Anak Prasekolah*, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta tahun 2008).

pula sebaliknya. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel perilaku bermain, selain itu metode yang digunakan adalah uji korelasi sedangkan saya menggunakan metode deskriptif, untuk persamaanya sama-sama menjelaskan tentang variabel kreatifitas dan anak prasekolah.

Penelitian oleh Arofat, dengan judul *Kreatifitas Anak Yang Mengikuti Pendidikan. Play Group Dan Anak Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Play Group*. Metode penelitian yang dipakai adalah compare means, yaitu penelitian hasil variabel-variabel penelitian. Dari 35 siswa TK sebagai populasi, didapatkan hasil analisis statistika perbedaan means yang kemudian diperiksa lagi dengan uji t. Perbedaan means tersebut diperoleh hit sebesar 0,772 dan t table sebesar 2.113 dan tingkat kepercayaan 0,05 dengan demikian hipotesa tidak adanya perbedaan yang signifikan keikutsertaan anak pada pendidikan di play group terhadap kreatifitas anak diterima. Dengan kata lain $H_0 =$ diterima karena hasil uji t menunjukkan $t_{hit} < t_{tabel}$. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kreatifitas yang signifikan antara anak yang mengikuti play group dengan anak yang tidak mengikuti play group. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel pendidikan play group, selain itu metode yang digunakan adalah compare means dengan membandingkan hasil dari 2 variabel. Sedangkan untuk persamaanya terletak pada variabel yang menjelaskan tentang kreatifitas anak prasekolah.¹³

¹³Arofat, *Kreatifitas Anak Yang Mengikuti Pendidikan*, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, tahun 2006).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Banyak para ahli di bidang pendidikan memberikan batasan atau pengertian tentang bimbingan dengan dasar pandangan masing-masing. Menurut Rochman Notowidjoyo dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan* telah menguraikan sebagai berikut Usaha-usaha untuk memberikan penerangan dan pengetahuan, memberikan latihan-latihan serta memberikan contoh (tauladan), memberikan bantuan-bantuan dan peraturan-peraturan agar yang dibimbing, selain lebih berpengetahuan dan terampil, rajin, bersemangat, juga bertingkah laku yang baik dan lain-lain.¹⁴

Bimbingan yang bersifat umum itu bisa diberikan oleh orangtua kepada anaknya, Kepala Sekolah kepada warga desa, Kepala Sekolah kepada staf dan guru-guru, guru kepada siswanya, pimpinan kantor kepada pegawalnya dan sebagainya dan bisa terjadi di sekolah dan di luar sekolah.

Dan ditegaskan pula oleh Drs. Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* yang berbunyi berikut :¹⁵

¹⁴Rochman Notowidjoyo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Depdikbud, 1979), h. 17.

¹⁵Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Bandung: Rajawali, 1985), h. 103.

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi masalah-masalah hidupnya secara bertanggung jawab.¹⁶

Sedangkan bimbingan dalam arti umum menurut Rochman Notowidjono adalah suatu usaha pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat.¹⁷ Berdasarkan ketiga batasan bimbingan secara umum di atas, bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia sehingga dapat berkembang secara maksimal.

Namun ditinjau dari segi orangtua, bahwa bimbingan merupakan keharusan bagi manusia. Sebab kelahiran anak yang sebenarnya bukan suatu hal yang kebetulan, tetapi suatu yang telah diprogramkan. Jadi disini bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab moral atas kelangsungan hidup para putra putrinya. Dengan adanya tanggung jawab inilah menyebabkan bahwa anak perlu mendapatkan bimbingan agar kemudian dapat mandiri.

Ditinjau dari segi guru, haruslah guru melibatkan diri dalam bimbingan, sebab setiap guru pasti ingin berhasil terhadap masing-masing muridnya. Tetapi sering kali guru merasa gagal, sebab meskipun guru

¹⁶ Kartini, Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, h. 104.

¹⁷ Rochman Notowidjono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, h. 194.

telah berusaha sepenuhnya namun kenyataannya semua murid tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

Sehingga hal tersebut di atas dikatakan bahwa bimbingan adalah aktifitas membantu murid dalam menentukan tujuan, menyelesaikan persoalan-persoalan dan menentukan pilihan-pilihan secara bijaksana. Namun kalau ditinjau dari segi anak itu sendiri, bahwa bimbingan dirasakan perlu, sebab anak merasa butuh bimbingan pada waktu ia dilahirkan belum bisa berbuat apa-apa dan sampai segala sesuatu perlu adanya bimbingan, baik dari orangtua, guru dan masyarakat.

Banyak para ahli pendidikan mengutarakan pendapatnya tentang bimbingan dalam arti khusus, menurut Kartini Kartono dalam bukunya bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya berbunyi :¹⁸ Maka dalam perkembangannya secara optimal perlu dibantu dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungan, pengarahan diri, penyesuaian diri dan sebagainya.

2. Fungsi Bimbingan

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, maka bimbingan mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

a. Pemahaman

Salah satu sebab mengapa anak mengalami kesulitan atau terlambat perkembangannya, kurang pemahaman tentang dirinya.

¹⁸Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, h. 107.

Bukan hanya anak, orang dewasa pun tidak cukup pemahaman tentang dirinya. Orang dewasa sering kali, menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan karena kurang pemahaman diri. Sebelum anak mempunyai pemahaman dirinya terlebih dahulu, guru dan orangtua hendaknya mempunyai pemahaman tentang anak. Guru dan orangtua hendaknya perlu mempunyai pemahaman yang memadai tentang kemampuan umum atau kecerdasan bakat, sifat dan sebagainya kepada anak didiknya.

b. Pencegahan

Anak dalam hal perkembangan mempunyai dorongan yang mengarahkan untuk bergerak atau berbuat. Dorongan-dorongan itu bersumber dari faktor yang ada dalam diri anak dan faktor yang ada di luar diri anak :¹⁹

1) Faktor yang ada dalam diri anak antara lain :

- a) Kecerdasan
- b) Bakat khusus
- c) Sifat-sifat pribadi dan sebagainya

2) Faktor yang ada di luar diri anak antara lain :

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat sekitar dan sebagainya

¹⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, h. 108.

Dari semua faktor tersebut bisa mengarahkan kepada perbuatan yang positif membangun (konstruktif). Sehingga disini bimbingan mempunyai fungsi pencegahan atau preventif terhadap dorongan-dorongan yang mengarah kepada perbuatan yang negatif. Serta, mendorong dan mengarahkan pada perbuatan yang destruktif ke arah konstruktif, dengan menyalurkan bakat, sifat, kegiatan-kegiatan olah raga, kesenian dan sebagainya.

c. Pengembangan

Pengembangan ini berupa pemeliharaan dan peningkatan. Sebab fungsi pencegahan sangat erat hubungannya dengan pengembangan. Baik dorongan konstruktif maupun dorongan destruktif yang mudah tersalurkan perlu mendapatkan peningkatan. Pengembangan ini berupa pemeliharaan dan peningkatan, pengembangan di sini bukan hanya pengembangan hobby namun juga pengembangan semua aspek di dalam diri anak.

d. Penyesuaian diri

Dalam perkembangan baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat, anak selalu menghadapi hal baru. Di dalam hal ini merupakan fungsi korektif, sehingga baik orangtua dan guru dapat membantu anak untuk mempercepat penyesuaian diri. Sebab dengan kelambatan dan ketidakadaan penyesuaian diri bisa menghambat atau membawa kesulitan belajar.

B. Pengertian Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah bapak dan ibu yang telah menjadi sebab lahir anak-anaknya di dunia. Merupakan hubungan darah langsung atau keturunan langsung dari orangtua .

Sudah menjadi fitrah dan naluri setiap orang untuk memiliki anak, menurunkan keturunan seperti buah hatinya, tempat mencurahkan kasih sayangnya, belahan jiwanya, penerus keturunannya dan masih banyak lainnya.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 14 Allah berfirman :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dijadikan Indah Pada (Pandangan) Manusia Kecintaan Kepada Apa-apa yang diinginkan, Yaitu: Wanita-wanita, Anak-anak, Harta yang Banyak dari Jenis Emas, Perak, Kuda Pilihan, Binatang-binatang Ternak[186] dan Sawah Ladang. Itulah Kesenangan Hidup di Dunia, dan di Sisi Allah-Lah Tempat Kembali Yang Baik (Surga). (Q.S. Ali Imran: 14)²⁰

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena itu, dari merekalah mula-mula menerima pendidikan.

²⁰ Depratemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010).

Jelas bahwa bentuk pertama dari pendidikan adalah terdapat dalam kehidupan keluarga karena pada umumnya pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan secara kodrati sehingga ada pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi atau timbal balik antara orangtua dan anak. Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya dalam keluarga.

Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan dalam hidupnya antara lain peranan sebagai orangtua mempunyai tiga peranan terhadap anak diantaranya :

- a. Merawat fisik anak, agar anak tumbuh berkembang dan sehat
- b. Proses sosialisasi, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Keluarga, masyarakat dan kebudayaan)
- c. Kesejahteraan fisiologis dan emosional dari anak²¹

Keluarga merupakan suatu sistem dinamis dari interaksi anggota dengan kebutuhannya masing-masing. Dan masalah yang di rasakan oleh adalah seorang anggota keluarga akan mempunyai dampak terhadap keseluruhan sistem tersebut.

Dalam keluarga sebagai sistem dinamis, maka anggota keluarga akan saling berinteraksi mempengaruhi antar satu sama lainnya. Tidak hanya orangtua yang mempunyai pengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak, akan tetapi sebaliknya, orangtua pun akan di pengaruhi oleh sifat, sikap dan perilaku anak.

²¹ Lubis Salam, *Menuju keluarga sakinah, Mawadah dan Warohmah*, (Terbit Terang, Surabaya) h. 76.

Jelas bahwa pengaruh orangtua sangat besar terhadap anak-anaknya terutama dari segi pendidikan, karena pendidikan merupakan faktor utama yang harus dimiliki orangtua, terutama dalam pendidikan agama. Untuk itu orangtua harus melatih dan mengajar anak-anaknya berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan cara, pada mulanya meniru dan mengalaminya dengan cara berangsur-angsur serta dengan cara latihan-latihan.

2. Fungsi Orangtua Dalam Keluarga

Keluarga dapat pula dikatakan sebagai suatu masyarakat yang memiliki skope yang kecil karena didalam keluarga yang terdiri ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya, yang memiliki watak, tingkah laku yang berbeda-beda, sehingga menjadi suatu gambaran yang dapat dilihat dan dialami oleh anggota keluarga apabila telah terjun di dalam masyarakat yang lebih luas lagi.²²

Tugas orangtua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, orangtua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, orangtua harus mau membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya. Memang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, karena orangtua diharapkan dapat mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak. Kemampuan orangtua dalam menempatkan dirinya tentu saja menjadi modal besar

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Pustaka Setia, 1998) h.33.

untuk membuat langkah yang semakin maju dan luas dalam mendampingi anak.²³

1. Pemimpin dalam Keluarga

Memang kalau melihatnya memakai kacamata sebuah “ organisasi” maka peran orangtua dapat juga dianalogikan sebagai seorang atasan dalam sebuah keluarga dan anak merupakan bawahannya. Pemahaman seperti ini oleh beberapa orang mungkin saja menjadi sebuah kebenaran. Akan tetapi yang perlu diketahui, konsep pemimpin dalam sebuah keluarga dengan organisasi tentu saja sangat berbeda. Namun pada kenyataannya ada sementara orangtua yang belum dapat membedakan peren ini. Kecenderungan menyuruh, memerintah, memaksa, membatasi, mengatur, menentukan, menguasai cenderung lebih mendominasi apa yang dilakukan oleh orangtua. Meskipun hampir semua orangtua melakukan itu dengan alasan supaya anaknya menjadi anak yang baik, sukses, berhasil di kelak kemudian hari. Boleh jadi sebagai orangtua merasa berhasil menjadi pemimpin di kantor, tetapi ketika cara-cara yang digunakan di kantor diterapkan juga di keluarga belum tentu berhasil. Oleh karna itu perlu dikelola dengan cara-cara yang berbeda pula. Padahal kenyataannya tidak sedikit anak yang merasa tidak nyaman diperlakukan seperti ini. Dalam diri anak muncul pemahaman bahwa orangtuanya menjadi sosok yang selalu benar dan berhak untuk melakukan apa saja terhadap dirinya. Hal inilah yang sering kali menjadi konflik antara orangtua dan anak. Mungkin

²³E. Widjo Hari Murdoko, *Parenting With Leadership*, (jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2017), h. 1.

ada orangtua yang merasa bangga karena anaknya dapat menerima diperlakukan seperti itu. Ukuran yang dipakai oleh orangtua adalah anaknya menuruti apa yang dimau oleh orangtua. Mungkin alasan ini dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur. Namun bukan berarti apabila anak dapat menerima perlakuan seperti ini pasti menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan anak. Ada sementara anak yang dengan sikap diamnya sebenarnya dalam dirinya sedang menekan hal-hal yang tidak diinginkan. Ia menerima itu karena terpaksa. Ia sadar bahwa posisi sebagai anak saat ini lemah tidak mempunyai kekuatan apa-apa. Keadaan seperti ini tentu saja bukanlah suatu hal yang menguntungkan untuk perkembangan anak di kehidupan berikutnya. Perlu diwaspadai, jangan sampai anak menyimpan bom waktu yang mungkin meledaknya bukan sekarang tetapi nanti ketika anak sudah merasa sebagai pribadi yang mandiri dan bebas menentukan dirinya sendiri.²⁴

2. Penyeimbang dalam Keluarga

Tugas orangtua adalah memikirkan dan melakukan cara-cara seperti apa yang memang sesuai dengan kondisi anak. Bukan sekedar memerankan peran sebagai orangtua dengan orientasi ingin menjadikan anak sebagai miniatur orangtua. Sehingga tidak membuka ruang bagi anak untuk mengekspresikan kebebasannya dan hak-hak yang dimiliki oleh anak. Kadang-kadang orangtua terjebak pada sebuah pemahaman bahwa anak adalah aset yang harus dilindungi dengan cara-cara dikuasai. Maka

²⁴E. Widiyo Hari Murdoko, *Parenting With Leadership*, h. 3-4.

kadang-kadang muncul sikap dan perilaku satu arah artinya hanya demi kepentingan orangtua saja maka perlakuan kepada anak lebih banyak berorientasi pada tujuan orangtua. Akibatnya harapan-harapan yang dimiliki oleh anak sering kali terabaikan. Tuntutan bahwa anak harus dapat memahami orangtua lebih dominan dibandingkan orangtua memahami anaknya. Di sinilah konflik kadang-kadang muncul. Dimulai dari sesuatu yang sederhana dan kecil tetapi karena tidak ada penyelesaian yang efektif maka persoalan itu kadang-kadang cukup mengganggu kenyamanan lingkungan keluarga. Sebenarnya peran orangtua sungguh diharapkan bagaimana ia mampu menjadi figur yang menjaga keseimbangan iklim keluarga sehingga suasana yang terjadi senantiasa memberikan kesejukan bagi anggota keluarga yang ada. Untuk itu diperlukan sebuah kesadaran diri yang penuh dari orangtua untuk mau melakukan hal-hal yang kecil tetapi berdampak besar bagi kehidupan anak secara khusus. Memang menjadi orangtua bukanlah peran yang mudah untuk kita lakukan. Tetapi dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri bukanlah suatu hal yang tidak mungkin bahwa pada akhirnya kita dapat menghantarkan anak kita menjadi pribadi yang berhasil sesuai ukuran anak dan diri kita. Diperlukan kerja sama yang baik antara orangtua dan anak.²⁵

C. Konsep Bimbingan Orangtua

Bimbingan orangtua dalam keluarga merupakan suatu upaya mengasuh, memelihara, mendidik, mengasahi, dan membesarkan yang dilakukan oleh

²⁵E. Widijo Hari Murdoko, *Parenting With Leadership*, h. 6-7.

orangtua yaitu ayah dan ibu kepada anaknya dengan penuh kasih sayang yang mana mempunyai tujuan membentuk dan menghasilkan anak yang berguna bagi nusa, bangsa, agama, dan berkepribadian mulia. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makanannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa.²⁶

Pengertian Asuhan atau bisa disebut dengan Bimbingan, secara umum Bimbingan mengacu kepada makna dan asai kata yang membentuk kata Bimbingan itu sendiri. Bimbingan terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai cara, sedangkan asuh berarti menjaga (membantu, melatih dan sebagainya) orang supaya dapat berdiri sendiri.²⁷

Munawar berpendapat, Keluarga adalah masyarakat kecil memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Schaefer dan Lamm menyatakan, keluarga adalah sepasang suami istri beserta anak-anak mereka yang belum menikah, tinggal bersama dalam satu rumah karena di dasarkan pada pertalian perkawinan antara suami dengan istri.²⁸

Orangtua yang baik menurut Soekanto dengan beberapa yang mencirikannya seperti berikut:²⁹

1. Melakukan berbagai hal untuk anak
2. Merupakan tempat bergantung bagi anak

21. ²⁶ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2001), h.

²⁷ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 664.

²⁸ Ujang mahadi, *Komunikasi Keluarga*. (Bengkulu, 2014) h. 17.

²⁹ Ujang mahadi, *Komunikasi Keluarga*, h. 18.

3. Bersikap cukup permisif dan luwes
4. Bersikap adil dan disiplin
5. Menghargai anak sebagai individu
6. Mampu memberi contoh yang baik
7. Selalu bersikap baik
8. Menunjukkan rasa kasih sayang pada anak
9. Memiliki rasa empati terhadap perasaan anak
10. berusaha membuat suasana damai

Sebaliknya tentang pandangan orangtua yang buruk menurut anak masih dalam Soekanto seperti berikut:

1. Menghukum secara kasar dan tidak adil
2. Menghalangi minat dan kegiatan anak
3. Membentuk anak menurut pola yang baik
4. Memberikan contoh yang buruk
5. Mudah jengkel dan marah
6. Sedikit rasa kasih sayang terhadap anak
7. Mudah marah bila anak membuat kesalahan tidak sengaja
8. Kurang perhatian terhadap kegiatan anak
9. Melarang anak bergaul dengan teman

Komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu aspek kehidupan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Manusia saling berhubungan satu sama lainnya melalui komunikasi, dan dengan komunikasi pula manusia memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Keluarga merupakan satuan terkecil dari

kehidupan sosial manusia, dalam kehidupan keluarga tiap-tiap anggota saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi antar anggota saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, bukanlah suatu keluarga manusia yang baik, apabila tidak terdapat komunikasi di dalamnya. Demikian pula komunikasi antar keluarga yaitu komunikasi antar keluarga yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang kurang efektif antar anggota keluarga dapat menimbulkan berbagai masalah, dan bahkan kadang-kadang dapat menimbulkan gangguan dan kegoncangan dalam kehidupan keluarga.³⁰

D. Pengertian anak

Anak secara etimologi dapat diartikan anak yang sudah berumur enam tahun. Secara terminologi anak adalah masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual. Pengertian Anak dan Hakikatnya Bagi Orangtua Secara etimologi dapat diartikan anak yang sudah berumur enam tahun. Secara terminologi anak adalah masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual.³¹

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka

³⁰ M.Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) h. 87.

³¹ Kak Yon, *Kosentrasi Belajar*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2010) .h. 2.

terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Augustinus, yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.³²

Pengertian anak juga mencakup masa anak itu exist (ada). Hal ini untuk menghindari keracunan mengenai pengertian anak dalam hubungannya dengan orangtua dan pengertian anak itu sendiri setelah menjadi orangtua. Kasiram, mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwa anak adalah adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum

³²Suryabrata Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi. 2000), h. 21.

mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orangtua, orang dewasa adalah anak dari orangtua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

E. Konsep Kreativitas

1. Pengertian kreatifitas

Kreatifitas adalah sebagai suatu kekuatan atau energi(power) yang ada dalam diri individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam kaitan ini, kita dapat merujuk pada salah satu pendapat mengenai kreativitas. Dan juga dimaknai kreatifitas sebuah produk penilaian orang lain, terhadap kreatifitas seseorang, akan dikaitkan dengan prodoknya ini, bisa dalam pengertian prodok pemikiran (ide), karya tulis, atau prodok dalam pengertian barang.

Bentuk-bentuk kreatifitas kreatifitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tapi pada umumnya, bentuk kreatifitas itu lahir dalam 3 bentuk Pertama, Dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru(novely).³³

Kedua, kreatifitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang baru, dari Sesutu yang belum tampak sebelumnya. Seperti halnya, Thomas a. Edison menemukan

³³ Nur Ghufron dan Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta:KDT2014). h. 102

listrik, atau newton menemukan teori gravitasi. Mereka itu dikategorikan kreatif mereka mampu mengeksplorasi hal-hal baru.

Ketiga, yaitu transformasional. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur dari satu fase pada fase lainnya. Kreatifitas lahir, karena mampu menduplikasikan atau mentransformasi pemikiran kedalam bentuk yang baru.³⁴

Kreatifitas menurut drevda menjelaskan bahwa kreatifitas ialah sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreatifitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, melainkan mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru, gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya, pencakokan hubungan lama kesituasi baru, dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreatifitas dan berupa produk seni, kesusteraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis. Jadi menurut ahli kreatifitas merupakan aktifitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru, berarti, dan bermanfaat.

³⁴ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi*, (London, 2010), h. 13.

2. Aspek-aspek kreatifitas Anak

Adapun aspek kreatifitas anak dalam teori psikologi antara lain

- a. Aktivitas berpikir yaitu selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang.
- b. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru yaitu menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan.
- c. Sifat baru atau orisinal
- d. Produk yang berguna atau bernilai yaitu suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.³⁵

3. Proses Berpikir kreatif Anak

- a. Tahap Persiapan, tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Berbekal ilmu pengetahuan dan pengalaman, individu menjajaki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah. Memang, di sini belum ada arahan yang tentu atau tetap, akan tetapi alterative. Pada tahap ini pemikiran divergen atau pemikiran kreatif sangat dibutuhkan.

³⁵ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi*, (London. 2010), h. 15.

- b. Tahap inkubasi tahap ini adalah dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, dan bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit atau detik saja). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya dan akan teringat kembali pada saat berakhirnya tahap penggeraman dan munculnya masa berikutnya.
- c. Tahap ini adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasaan untuk memecekan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti digambarkan oleh kohler dengan kata-kata “*now I see*” yang berarti oh ya.
- d. Tahap verifikasi tahap ini disebut tahap evaluasi, yaitu suatu tahap ketika ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Tahap ini membutuhkan pemikiran kritis dan konvergen. Pada tahap ini proses divergensi (pemikiran kreatif) pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.³⁶

4. Ciri-ciri afektif kreatifitas Anak

- a. Rasa ingin tahu yaitu merupakan suatu sikap mental yang membuat seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi serta peka dalam pengamatan.

³⁶ Nur Ghufon dan Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, h. 104.

- b. Bersifat imajinatif yaitu merupakan kemampuan untuk membayangkan atau menghayalkan yang belum pernah terjadi.
- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan yaitu, merupakan sikap mental yang mendorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- d. Berani mengambil risiko yaitu, sikap mental yang mendorong seorang untuk berani memberikan jawaban, meskipun belum tentu benar.
- e. Sifat menghargai yaitu, merupakan sikap mental yang dapat menghargai bimbingan dan pengarahan serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.³⁷

Setiap anak terlahir cerdas. Tinggal bagaimana orangtua mengembangkan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anaknya. Seharusnya, setiap orangtua memahami bahwa tingkat kecerdasan setiap anak berbeda.³⁸ Mencetak anak cerdas dan kreatif ibaratnya melakukan perbuatan yang bertentangan. Aktivitas mencetak” mengandung makna peran aktif orangtua dalam mengarahkan dan membentuk segala perilaku anak.³⁹

Berdasarkan informasi itu, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu dan orisinal

³⁷ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Aktif*, (Jakarta: Rajawali 2013).h. 21.

³⁸ Nur Ghufon dan Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta:KDT2014), h. 104.

³⁹ Kumpulan Artikel Kompas, *Mencetak Anak Cerdas Dan Kreatif*, (Jakarta:Kompas, 2001)

untuk memecahkan masalah. Definisi ini, secara tidak langsung, ingin mengacunya pada pendekatan system mengenai kreatifitas.⁴⁰

F. Peran orangtua dalam Menciptakan Kreativitas Anak

Memiliki anak yang kreatif adalah dambaan setiap orangtua . masalahnya, kreativitas bukan anugerah yang diberikan Tuhan dalam bentuk jadi, melainkan butuh proses untuk mendapatkannya. Proses ini tentu butuh campur tangan orangtua sebagai konseptor, yang berperan penting dalam menentukan hitam-putihnya masa depan anak.

Sebagai konseptor yang ingin membangun suatu kepribadian, orangtua perlu menyadari bahwa, pribadi yang kreatif adalah pribadi yang mendekati kesempurnaan. Dengan kata lain, pribadi yang kompleks, yang memahami keberadaan diri sendiri serta lingkungannya.

Kreativitas anak akan berkembang jika orangtua selalu bersikap demokratis, yaitu: mau mendengarkan omongan anak, menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Jangan memotong pembicaraan anak ketika ia ingin mengungkapkan pikirannya. Jangan memaksakan pada anak bahwa pendapat orangtua paling benar, atau melecehkan pendapat anak.⁴¹

Orangtua harus mendorong anak untuk berani mencoba mengemukakan pendapat, gagasan, melakukan sesuatu atau mengambil keputusan sendiri

⁴⁰ Supardi, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*, (Jakarta: KDT, 2014)

⁴¹Erayasira, *Peran Orangtua Untuk Mengembangkan Kreativitas*, (Sumber: <http://erayasira.blogspot.co.id> diunggah pada 10/03/2010 pukul 08.00 Wib, dan diakses pada 20/08/2017 pukul 17.00 Wib.

(asalkan tidak membahayakan atau merugikan orang lain atau diri sendiri). Jangan mengancam atau menghukum anak kalau pendapat atau perbuatannya dianggap salah oleh orangtua. Anak tidaklah salah, mereka umumnya belum tahu (dalam tahap belajar). Oleh karena itu, tanyakan mengapa mereka berpendapat atau berbuat demikian, beri kesempatan untuk mengemukakan alasan-alasan.

Berikanlah contoh-contoh, ajaklah berpikir, jangan didikte atau dipaksa, biarkan mereka yang memperbaiki dengan caranya sendiri. Dengan demikian tidak mematikan keberanian mereka untuk mengemukakan pikiran, gagasan, pendapat atau melakukan sesuatu. Selain itu orangtua harus mendorong kemandirian anak dalam melakukan sesuatu, menghargai usaha-usaha yang telah dilakukannya, memberikan pujian untuk hasil yang telah dicapainya walau sekecil apapun. Cara-cara ini merupakan salah satu unsur penting pengembangan kreativitas anak.

Keluarga harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai benda atau kejadian di sekeliling kita, yang mereka dengar, lihat, rasakan atau mereka pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua harus menjawab dengan cara menyediakan sarana yang semakin merangsang anak berpikir lebih dalam, misalnya dengan memberikan gambar-gambar atau buku-buku. Jangan menolak, melarang atau

menghentikan rasa ingin tahu anak, asalkan tidak membahayakan dirinya atau orang lain.⁴²

Orangtua harus memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan khayalan, merenung, berpikir dan mewujudkan gagasan anak dengan cara masing-masing. Biarkan mereka bermain, menggambar, membuat bentuk-bentuk atau membuat warna-warna dengan cara yang tidak lazim, tidak logis, tidak realistis atau belum pernah ada. Biarkan mereka menggambar sepeda dengan roda segi empat, langit berwarna merah dan daun berwarna biru. Jangan banyak melarang, mendikte, mencela, mengecam atau membatasi anak. Berilah kebebasan, kesempatan, dorongan, penghargaan atau pujian untuk mencoba suatu gagasan, asalkan tidak membahayakan dirinya atau orang lain.

Semua hal-hal tersebut akan merangsang perkembangan fungsi otak kanan yang penting untuk kreativitas anak yaitu: berpikir divergen (meluas), intuitif (berdasarkan intuisi), abstrak, bebas dan simultan. Karena itu, menciptakan anak yang kreatif tidak semudah membalik telapak tangan. Butuh upaya keras, berkesinambungan, serta kesabaran ekstra untuk melalui tahap demi tahap, sesuai perkembangan kemampuan berfikir anak. Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk membangun kreativitas anak, di antaranya adalah⁴³

⁴²Erayasira, *Peran Orangtua Untuk Mengembangkan Kreativitas*, (Sumber: <http://erayasira.blogspot.co.id> diunggah pada 10/03/2010 pukul 08.00 Wib, dan diakses pada 20/08/2017 pukul 17.00 Wib.

⁴³Arihdyacaesar, *Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Sumber: <https://arihdyacaesar.com> diunggah pada 13/01/2010 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 20/08/2017 pukul 17.00 Wib.

Kreatifitas anak akan berkembang jika orangtua mempunyai kebiasaan-kebiasaan kreatif seperti teliti, cermat, disiplin dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicontoh oleh anak. Selain itu kreatif dalam berkarya seperti membuat alat permainan beraama-sama dengan anak, memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada dilingkungan atau bahan bekas kemasan kebutuhan rumah tangga.

Peran orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas lebih bersifat personal dan privasi, ketimbang sosial dan massal, maka tumbuh kembangnya membutuhkan berbagai interaksi. Menumbuh kembangkan pola interaksi yang positif antara orangtua dengan anak di rumah melalui bermain dengan suasana yang menyenangkan merupakan sarana yang paling baik untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak.⁴⁴

1. Membangun kepribadian Islam.

Dengan cinta, orangtua dapat membangun kepribadian Islam pada anak yang tercermin dari pola pikir dan pola sikap anak yang Islami. Orangtua yang paham akan senantiasa menstimulasi atau merangsang aktivitas berpikir dan bersikap anak sesuai dengan standar Islam. Menstimulasi aktivitas berpikir dilakukan dengan cara menstimulasi unsur-unsur atau komponen berfikir (indera, fakta, informasi dan otak).

Aktivitas bersikap adalah aktivitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan jasmani dan naluri (beragama, mempertahankan diri dan

⁴⁴Arihdiacaesar. *Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Sumber: <https://arihdyacaesar.com> diunggah pada 13/01/2010 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 20/08/2017 pukul 17.00 Wib).

melestarikan jenis). Orangtua dapat menstimulasi alat indera anak dengan cara melatih semua alat indera sedini mungkin. Ajak anak mengamati, mendengarkan berbagai suara, meraba berbagai tekstur benda, mencium berbagai bau dan mengecap berbagai rasa. Menstimulasi otak dilakukan dengan cara memberi nutrisi yang halal dan bergizi yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak sejak dalam kandungan serta banyak menghadirkan fakta dan informasi yang dapat di cerap oleh anak. Menstimulasi informasi diarahkan untuk meyakini adanya Pencipta melalui fakta-fakta penciptaan alam.

2. Memilih Sarana Bermain yang Sesuai

Pada dasarnya, anak memiliki energi yang berlebih. Bermain merupakan penyaluran terbaik untuk membuang surplus energi mereka itu. Dengan bermain, selain memperoleh kegembiraan, kenikmatan, dan kepuasan, anak juga akan mendapatkan manfaatnya, seperti bertumbuhnya segi fisik-motorik, mental-intelektual atau kognitif, sosial, moral, emosional, dan tentunya kreativitas. Dengan bermain, anak sekaligus belajar tentang konsep bentuk, ukuran, warna, jumlah, dan kegunaan objek.⁴⁵

3. Kenalkan dengan Lingkungan Sosial

Pengenalan terhadap lingkungan sosial akan memberikan bekal empiris kepada anak yang kelak bermasyarakat dalam alam pergaulan dewasa. Anak dilatih mengerti fungsi berbagi diri, pada saat yang sama

⁴⁵Arihdiacaesar, *Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Sumber: <https://arihdyacaesar.com> diunggah pada 13/01/2010 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 20/08/2017 pukul 17.00 Wib.

seorang anak, selain menjadi dirinya sendiri, juga merupakan bagian yang organis dari sebuah kelompok, komunitas. Dalam hal ini, anak berkembang menjadi dirinya sendiri, sekaligus berkenalan dengan aturan main, dengan norma, sehingga dia dapat bergaul dengan wajar.

4. Ajak Berhubungan dengan Alam

Mengajak anak berhubungan dengan alam tidak sebatas mengenalkan mereka dengan nama-nama benda yang ada di sekitarnya, melainkan juga merangsang imajinasi anak untuk dapat memanfaatkan benda-benda tersebut, walaupun pemanfaatannya untuk hal-hal yang sederhana. Misalnya, memanfaatkan benda yang ada di sekitarnya untuk dibuat mainan. Pemanfaatan bahan mentah sehingga menjadi bentuk jadi ini akan membuka kesadaran anak akan perlunya berkreasi dengan alam.⁴⁶

5. Jangan Asai Melarang

Bila kita terpaksa melarang apa yang sedang dikeijakan anak-anak, seperti mencoret-coret dinding, atau merusakkan barang-barang, usahakan tidak melarang secara tegas. Beri dia pengertian dengan kalimat yang mendidik dan dapat dipahami oleh anak. Usahakan untuk memberi pengertian kepada anak bahwa Anda sebenarnya cukup menghargai proses kreatif yang dia kerjakan. Selama ini yang sering terjadi, anak dilarang mengerjakan segala sesuatu tanpa penjelasan yang memadai, padahal penjelasan sangat perlu untuk tidak memastikan kreativitas anak.

6. Memfasilitasi Anak untuk Menilai Dunia Sebagai Hal yang Penting

⁴⁶Arihdiacaesar, *Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Sumber: <https://arihdyacaesar.com> diunggah pada 13/01/2010 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 20/08/2017 pukul 17.00 Wib.

Orang yang kreatif adalah orang yang menilai dunia sebagai hal yang berharga. Kreativitasnya digugah oleh daya tarik lingkungannya, punya kepedulian terhadap orang lain, dan menilai hidup sebagai sesuatu yang penting. Pendeknya, orang kreatif menilai hidupnya sangat berharga.

7. Memfasilitasi Anak untuk Tetap Memiliki Penilaian dan Pemahaman yang Unik

Kepedulian dan penghargaan terhadap lingkungan serta dunia pada umumnya menjadi motif anak untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan bersama orang lain. Anak jadi memiliki kehendak untuk ikut memberikan sumbangan dan pengaruh kepada lingkungannya. Cara pandang terhadap dunia yang unik pada anak merupakan dasar dari kontribusi kreatifnya. Untuk menjaga keunikan guna memperoleh sumbangan kreatif anak, orangtua perlu meleluasakan anak untuk memiliki penilaian yang berbeda dari orang lain, mempertanyakan obyek-obyek yang ditemui anak, dan menampilkan tindakan-tindakan yang tidak biasa. Protes, bantahan, inisiatif, kemauan, dan tindakan yang tak umum anak perlu difasilitasi.⁴⁷

Orangtua perlu menanggapi secara bijak apa yang ditampilkan anak. Mereka harus menghindari tanggapan yang sekedar melarang atau membolehkan. Caranya, bisa dengan mengajak anak berdialog, bertanya mengapa anak melakukan apa yang dia lakukan, memberikan contoh-contoh yang menggugah rasa ingin tahu anak, mengarahkan dengan cara yang dimengerti oleh anak. Pendeknya,

⁴⁷Arihdiacaesar, *Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Sumber: <https://arihdyacaesar.com> diunggah pada 13/01/2010 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 20/08/2017 pukul 17.00 Wib.

orangtua perlu menjaga agar kepedulian dan rasa ingin tahu anak tidak hilang. Orangtua perlu terus memupuk kedua hal itu pada diri anak.

8. Menggugah Anak dengan Rangsangan yang Beragam

Untuk memperkaya penilaian dan pemahaman anak terhadap lingkungannya, orangtua perlu menggugah anak dengan rangsangan-rangsangan yang beragam. Orangtua perlu memperkenalkan anak dengan berbagai ranah kehidupan, seperti kehidupan sosial dan ekonomi, seni, olah raga, ilmu pengetahuan, dan kehidupan religius. Rangsangan yang beragam ini memberikan perspektif yang beragam pada anak dan memperkaya wawasan anak. Ketertarikan anak kepada beragam ranah kehidupan meningkatkan ketertarikannya terhadap kehidupan dan dunia yang lebih luas. Orang yang kreatif punya imajinasi yang sangat kaya karena ia juga punya pengalaman berhubungan dengan beragam hal dalam beragam ranah kehidupan.

Anak perlu dilibatkan secara aktif anak dalam ranah-ranah kehidupan. Selain imajinasinya diperkaya, ia juga perlu menjalani secara kongkret aktivitas-aktivitas dalam ranah kehidupan itu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁸

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁹

Jadi berdasarkan penjelasan di atas maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*⁵⁰), dengan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data.

51

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

⁵⁰

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis menganggap perlunya batasan dari pengertian istilah berikut:

1. Kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Pada dasarnya kreatifitas sangat diperlukan dalam kelangsungan kehidupan manusia, dengan kreatifitas kita dapat menyelesaikan berbagai persoalan atau permasalahan.
2. Orangtua adalah ayah, ibu kandung, orang-orang yang di hormati (disegani) di kampung. Orangtua adalah ayah atau ibu. Seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial umumnya. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.⁵²

Maksudnya adalah untuk melahirkan anak yang menjadi generasi insan yang *rabbani* yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggung jawab orangtua. Anak-anak diperingkat awal usianya, mereka di bentuk dan di didik sejak dari awal . Islam dan barat mempunyai perspektif yang sama dalam hal ini. Apa yang membedakannya ialah Islam

51

⁵²Meggy Irawan, *Peran Orangtua dalam Membimbing Perilaku Sosial Remaja Yang Menyimpang di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma*, (Bengkulu juli 2015) h.12.

menekankan pembentukan dasar (ketauhidan) seorang anak bukan hanya kelakuan fisik dan intelektualnya saja, tetapi pematapan akhlak juga perlu diterapkan seiring dengan penerapan keimanan di dalam ruh dan jiwa anak.

Kalau suatu informasi yang diterima oleh seorang anak itu hanya di atas pengetahuan tanpa adanya penanaman aqidah dan pematapan akhlak akibatnya generasi yang dihasilkan mungkin bijaksana dan tinggi tahap perkembangan intelektualnya tetapi dari aspek-aspek yang lain (aqidah dan akhlaknya) ia pincang dan tiada keseimbangan.⁵³

C. Subjek/Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.⁵⁴ Pemilihan informan diambil dari teknik Purposive Sampling, sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih menurut spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.

Purposive Sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling di dasarkan atas pertimbangan :

1. Informan berdomisili di kelurahan bentiring
2. Informan adalah keluarga atau masyarakat yang ada di kelurahan bentiring

⁵³Elis Janustin, "*Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Perilaku Akhlak Anak di Dusun Tumbuan Kabupaten Seluma (Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu)* h.12.

⁵⁴Nippan Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) h. 87.

3. Adanya kesediaan informan dalam menerima kehadiran peneliti.

Purposive Sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang-orang yang ahli makanan atau penelitian, tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang-orang yang ahli politik. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini informan yang ada 15 orangtua yang saya teliti, alasan peneliti menggunakan 15 orang informan adalah karena terbatasnya orangtua yang memiliki anak umur 9-12 tahun di kelurahan Bentiring RT. Maka informan penelitian yang memenuhi kriteria prang tua yang memiliki anak usia 9-12 sebagai informan penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dari responden. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah orangtua yang memiliki anak-anak umur 9-12 tahun sebanyak 15 informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data pendukung, seperti profil kelurahan, majalah, serat sumber dari internet dan data pendukung lainnya.

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada 19 oktober-19 november 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:⁵⁵

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum daerah tempat penelitian yakni di kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Metode ini juga digunakan untuk mengetahui letak geografis lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang ada, serta untuk mengumpulkan data-data yang bersangkutan dengan hal penelitian. Misalnya menyangkut jumlah anak umur 9-12 tahun, keadaan informan, data mengenai informan. Kegiatan orangtua dalam menciptakan kreatifitas pada anak di rumah pada waktu malam hari.

⁵⁵ Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 145.

Berdasarkan kriteria dalam penentuan informan yang telah dijelaskan di atas adalah dengan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menemukan 15 informan yang memenuhi kriteria tersebut. Untuk lebih jelas informan penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Profil Singkat Informan Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin / Usia	Agama	Alamat	Pekerjaan
1	Hendrawan	L/45 thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Guru
2	Ruhmi	P/ 44 thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Guru
3	Andi	L/37thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Kantor
4	Burhan	L/47thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Guru
5	Indah	P/45 thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Kantor
6	Septiani	P/35 thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Polisi
7	Dian	P/33 thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Dosen
8	Septi	P/52 thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Kantor
9	Intan	P/36thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Guru
10	Nurbianto	L/32 thn	Islam	Kelurahan Bentiring	Kantor
11	Suhrman	L/35 tahun	Islam	Kelurahan Bentiring	Kantor
12	Nuraini	P/35 tahun	Islam	Kelurahan Bentiring	Guru
13	Indra	L/45 tahun	Islam	Kelurahan Bentiring	Dosen
14	Septo	L/40 tahun	Islam	Kelurahan Bentiring	Kantor
15	Nurhayati	P/33 tahun	Islam	Kelurahan Bentiring	Guru

Sumber: Observasi penelitian pada, Oktober 2017

Untuk mengetahui bimbingan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak di kelurahan Bentiring Kecamatan Muarabangkahulu, maka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para informan materi wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sesuai dengan masalah penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.⁵⁶ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan informan penelitian, serta proses berjalannya penelitian, pengumpulan data penelitian. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat data dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi penelitian berupa foto informan, serta proses berjalannya penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk pada RT , Lurah ataupun Camat, kemudian jumlah anak atau orangtua.

3. Wawancara (*Interview*)

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, keadaan informan, hal-hal yang akan ditanyakan pada format pedoman wawancara penelitian. Digunakan melalui format pedoman wawancara yang telah dibuat dan untuk dipergunakan pada proses wawancara dengan informan penelitian.

Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan atau pendapat mengenai bimbingan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak, serta untuk mengetahui bagaimana kreativitas anak itu sendiri di kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang diperlukan dalam proses wawancara melalui instrumen wawancara yang telah dibuat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁵⁷

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi, yang dilakukan pada proses pelaksanaan penelitian. Setelah dibaca, dipelajari dan

⁵⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat koding. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasikan. Setelah itu di *cross check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun *interview*. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Sejalan dengan pendapat Moleong, Miller dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Heribertus B. Sutopo menyebutkan, bahwa untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses siklus.

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Bentiring

Bentiring dahulunya masih termasuk ke daerah Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara,, dan pada tahun 1986-1987 desa Bentiring Berdasarkan Masuk Kota Madya Bengkulu dan masih berstatus desa Kecamatan Muara Bangkahulu.

Sejak tahun 1985 sampai 1978, Kelurahan Bentiring Dusun Bentiring Permarga Perwatin 12 Kcc Talang Empat dan didiami oleh suku Lembak (merupakan tanah ulayat) pada tahun 1982 status menjadi desa yang dikepalai oleh Kepala Desa, dulu disebut Kadun.

Pada tahun 2000 terjadi peleburan desa menjadi Kelurahan, desa Bentiring menjadi Kelurahan Bentiring. Pada tahun 2004 Kelurahan Bentiring dimekarkan menjadi 2 kelurahan Bentiring induk dan Permai sampai sekarang.⁵⁸

Luas wilayah Kelurahan Bentiring adalah 500 m². Adapun Batas wilayah Bentiring adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Air Bangkahulu
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Bentiring Permai
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rawa Makmur dan Bentiring Permai dan Air Bangkahulu.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk kelurahan Bentiring berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah RT. Di Kelurahan Bentiring

No	RW	Jumlah RT
01.	RW.001	9 RT
02.	RW.002	3 RT
03.	RW.003	4 RT
04.	RW.004	4 RT
05.	RW.005	3 RT

⁵⁸Observasi, kelurahan bentiring kota bengkulu, 19 oktober 2017.

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu, 2017

a) Penduduk Asli Bengkulu

Tabel 4.2
Penduduk Asli Bengkulu

No	Suku	Jumlah	Persentase
1.	Bali	10	0,5 %
2.	Batak	30	2,1 %
3.	Jawa	80	0,2 %
4.	Bengkulu	250	30 %
5.	Rejang	30	2,1 %
6.	Serawai	50	0,15 %
7.	Pelembang	10	0,5 %
8.	Minang	200	2,5 %
9.	Sunda	1-	0,5 %
10.	Manado	-	-
11.	Nias	-	-

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu, 2017

b) Jumlah Penduduk Kelurahan Bentiring Berdasarkan Agama

Tabel 4.3
Penduduk Kelurahan Bentiring Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2864
2.	Kristen Protestan	15
3.	Kristen Katolik	5
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu, 2017

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4
Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Sekolah	200	18,0 %
2.	Tidak Sekolah	150	1,85 %
3.	SD	100	0,1 %
4.	SMP	125	01,5 %
5.	SMA	250	30 %
6.	Perguruan Tinggi	125	01,5 %

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu, 2017

d) Jumlah Penduduk Bentiring Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.5
Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum/ tdk Bekerja	250	30 %
2.	Pelajar	200	18 %
3.	Petani	75	1,85 %
4.	Konstruksi	3	0,75 %
5.	Industri	-	2,25 %
6.	Perdagangan	85	1,48 %
7.	Transportasi	53	2,1%
8.	PNS	90	0,1 %
9.	TNI	20	0,2%
10.	Polri	25	-
11.	Jasa Lainnya	-	-
12.	Pensiunan	75	0,10 %

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu, 2017

e) Sarana Ibadah

Tabel 4.6
Sarana Ibadah Kel. Bentiring

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Gereja Protestan	-
3.	Kristen Katolik	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-

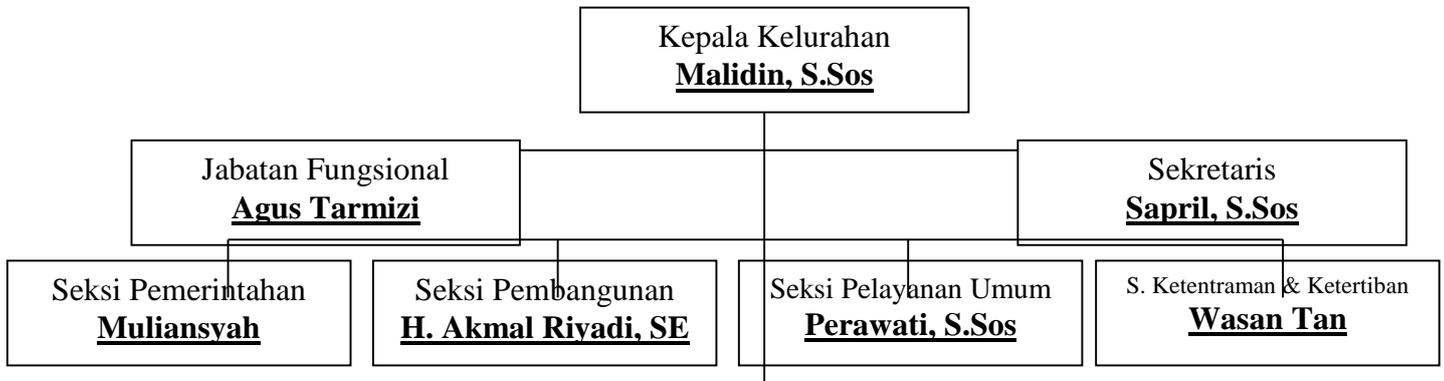
Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu, 2017

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau instansi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi pemetintahan di kelurahan Bentiring adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kelurahan Bentiring



B. Penyajian Hasil Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian secara rinci, terlebih dahulu akan peneliti paparkan data informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah paraorangtua yang memiliki anak usia 9-12 tahun, yang berada di RT. 3 RW 01 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu.

Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan observasi kepada para anak-anak yang sedang melakukan kegiatan mengaji di masjid, serta melakukan hapalan ayat pendek secara bersama-sama.

1. Kreativitas anak di Kelurahan Benntiring Kecamatan Muara

Bangkahulu Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari beberapa orangtua anak, dapat dilihat sebagai berikut :

a) Kemandirian anak dalam belajar

Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaanseseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan dalam memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang dialaminya.⁵⁹ anak yang memiliki kreatifitas juga memiliki sosial dan hubungan yang baik terhadap lingkungan maupun teman sebaya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibuk Dian salah satu ibu dari anak yang di jadikan informan.

⁵⁹Gooleweblight.com/?lite-url=http://ainamulyana. Di akses pada tanggal 19 jam 20:59.

“Memang terlihat ketika berinteraksi dengan teman sebaya anak saya terlihat anak saya masih malu, namun dia mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Serta memiliki ciri jiwa yang bertanggung jawab dibandingkan teman-teman sebayanya.⁶⁰

Selain mampu berinteraksi dengan teman sebaya anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar seperti yang diungkapkan oleh orangtua dari informan peneliti yaitu ibu Ruhmi :

“Rasa ingin tahu anak begitu besar. hal ini terlihat dalam keseharian anak, dimana anak tersebut mulai bertanya hal-hal yang dia lihat, dengar, amati. Misalnya mengapa burung tidak sekolah, kenapa ayam tidak memakai sandal. Sehingga saya sebagai orang tua bingung menjawab pertanyaan anak saya.⁶¹

Ibu Indah juga mengatakan:

“Namanya anak kecil belum begitu bisa disiplin, anak saya dirumah dari hal akademik seperti menyiapkan buku-buku, mengecek pekerjaan rumah semua masih tergantung dengan kami sebagai orang tua, semua harus di perintah dan di tuntun.⁶²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Septiani.

“Saya sebagai orang tua sangat bahagia memiliki anak yang memiliki kreativitas yang tinggi dan rasa ingin tahu, saya sebagai orang tua selalu memfasilitasi dan mengembangkan menghargai, mendorong serta mendukung, memberikan kesempatan setiap apa yang dilakukan oleh anak saya terhadap rasa ingin tahunya. Selagi hal itu positif.

Hal ini di sampaikan oleh bapak Hendrawan.

“Anak saya merasa senang dan selalu ceria dalam melakukan segala aktifitasnya. hal ini dikarenakan anak saya memiliki minat dan hobi dalam bidang yang digelutinya. Seperti menari, melukis, bernyanyi.⁶³

Intan juga mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam megembangkan kratifitas anak dari faktor internal dimana terkadang saya

⁶⁰Hasil Observasi dan wawancara dengan ibu Dian. Pada tanggal 20 Oktober 2017.

⁶¹Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Ruhmi. Pada tanggal 20 Oktober 2017.

⁶²Hasil Observasi dan wawancara dengan indah pada tanggal 20 Oktober 2017.

⁶³Hasil Observasi dan Wawancara dengan bapak hendrawan, Pada tanggal 20 oktober 2017, pada pukul 16.20 Wib.

merasa kurang cukup waktu dalam menumbuhkan kreatifitas anak saya kurangnya fasilitas yang mamou memenuhi semua faktor pendukung dalam pengembangan bakat anak saya.⁶⁴

b) Kreativitas anak dalam bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Dalam mendidik pun semua masih melalui bermain, baik sarana maupun prasarana. Usia 5 tahun pertamanya disebut sebagai *golden age* (usia emas), akan sangat menentukan bagi seorang anak. Ada usia ini aspek kognitif, fisik, motoric, dan psikososial seorang anak berkembang pesat.

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Andi

“Memang benar anak saya sangat senang bermain, dan saya perhatikan anak saya mampu membuat mainan sendiri tanpa harus membeli mainan baru. Namun dia mampu membuat mainan sendiri. Contoh membuat mobil-mobilan dari barang bekas. Dan membuat layangangan sendiri.”⁶⁵

c. Kreatif dalam menari dan bernyanyi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian, diperoleh informasi bahwa kreativitas anak di kelurahan Bentiring Kecamatan Muarabangkahulu yakni kegiatan menari. Sebagaimana dapat dilihat hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya di sanggar ini kita ajarkan anak-anak untuk diarahkan bisa menari, dari berbagai usia, nah kalau kreatifitasnya ini nampak ketika anak diajarkan untuk menciptakan kreasi tari sendiri, nah itu macam-macam gayanya menari, walaupun tidak sempurna, itu sudah menunjukkan kreatifitasnya dalam menari.”⁶⁶

Ditambahkan pula sebagai berikut :

“Kalau kreatifitas anak dalam menyanyi misalnya pada saat kita setelkan karaoke anak menyanyi dengan kreasi sendiri dengan kata-kata sendiri tanpa kita ajarkan sebelumnya, dan itu terus berulang-ulang, itu menunjukkan kreatifitas anak dalam menyanyi”⁶⁷

⁶⁴Hasil observasi dan wawancara dengan intan, pada tanggal 20 Oktober 2017.

⁶⁵Hasil Observasi dan Wawancara dengan bapak Andi, Pada tanggal 20 oktober 2017.

⁶⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Dina (Pemilik bimbingan sanggar tari) Pada 20 Oktober 2017 pukul 16.00 Wib.

⁶⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Septiani (Orangtua Anak) Pada 20 Oktober 2017 pukul 20.00 Wib

Berdasarkan hasil observasi kepada sanggar tari, diketahui bahwa kreativitas anak dalam menari misalnya ditunjukkan ketika menciptakan kreasi tari sendiri, diketahui bermacam-macam gaya menari anak, walaupun belum sempurna, namun itu sudah menunjukkan kreativitas dalam menari.

- c) Interaksi anak dalam berhubungan dengan teman sebaya ataupun lingkungan

“Menurut saya kalo interaksi anak kami dengan teman sebaya ini masih belum menunjukkan interaksi yang baik, dia ini masih malu-malu dan membutuhkan waktu kalau lagi hendak main dengan teman-temannya, jadi tidak langsung berbaur seperti anak yang lain”.⁶⁸

Pendapat yang sama ditambahkan pula sebagai berikut :

“Interaksi dengan teman sebayanya ini kalau anak saya ini cepat, dia berani langsung bermain, icak-icak ngobrol, menyapa temannya, dengan waktu singkat saja dia langsung bisa bermain dengan temannya itu, walaupun dia belum mengenalnya”.⁶⁹

Ditambahkan pula oleh beberapa jawaban yang sama sebagai berikut :

“Ya kalau anak saya ini interaksi dengan teman sebayanya itu masih agak susah, dia masih pemalu, mungkin faktornya adalah dia belum mengenal betul teman-teman sebayanya itu”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dengan beberapa orangtua anak, dapat peneliti pahami bahwa interaksi anak dengan teman sebayanya kebanyakan masih susah, karena anak cenderung mau-malu dan membutuhkan waktu untuk mengenal rekan sebayanya dan berbaur.

- d) Keaktifan anak dalam menunjukkan rasa ingin tahunya

“Yo kalau menurut aku raso ingin tahu anak itu ditunjukkan kek waktu dio betanyo terus kek apo bae, misalnya benda, dan kalau misalnya idak dijawab dio bakal marah-marah atau nangis, itu la udem nunjukkan raso ingin tahu anak kek sesuatu”.⁷¹

⁶⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Hendrawan, (Orangtua Anak) pada 20 Oktober 2017 pukul 16.00 Wib.

⁶⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Ruhmi, (Orangtua Anak) pada 20 Oktober 2017 pukul 17.00 Wib.

⁷⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Andi, (Orangtua Anak) Pada 20 Oktober 2017 pukul 16.30 Wib.

⁷¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Burhan, (Orangtua Anak) Pada 20 Oktober 2017 pukul 19.00 Wib.

Artinya: Yakalaun menurut saya rasa ingin tahu anak itu ditunjukkan dengan diaktetika bertanya terus, misalnya benda, dan kalau misalnya tidak dijawab dia akan marah-marah atau nangis, itu sudah menunjukkan rasa ingin tahu anak dengan sesuatu.

Ditambahkan pula sebagai berikut :

“Keaktifan anak itu di tunjukkan oleh anak pada saat ia melihat suatu benda atau sesuatu itu dengan penuh antusias, tidak berkedip sedikitpun, dan terus diamatinya, seolah-olah ia mengetahui banyak hal terhadap benda tersebut, padahal ia belum mengetahuinya, itu menunjukkan anak tersebut sudah menunjukkan rasa keingin tahunya terhadap sesuatu”.⁷²

Ditambahkan pula sebagai berikut :

“Ya kalau menurut saya keaktifan anak itu ditunjukkan pada saat ia selalu saja tidak berpindah-pindah mainnya, selalu saja di situ, contohnya bermain kotak kayu kubus yang bisa di copot-copot, nah itu selalu anak itu bermain dengan itu, agak lama nanti baru ia pindah ke permainan yang lain, atau menangis karena sudah bosan, itu menunjukkan ia sudah ingin tahu kepada sesuatu”.⁷³

Ditambahkan pula sebagai berikut :

“Nek menurut aku ki coro anak nunjukno roso pengen tahune ki yo koyok takon terus, sedurung dijawab urung mandek dekne takon kui, terus nek njawabe karo jawabe seng urung puas, dadi anak bakal takon karo wong liane, nah kui nunjukno roso pengen tahune anak lumayan”.⁷⁴

Artinya: Kalau menurut saya, cara anak menunjukkan ingin tahunya itu dengan cara terus bertanya, sebelum di jawab ia tidak akan berhenti bertanya, apa bila kita menjawabnya dengan jawaban yang belum puas, maka ia akan bertanya dengan yang lain, nah itu menunjukkan rasa ingin tahu anak cukup tinggi.

Hasil observasi dan wawancara beberapa orangtua di atas, dapat peneliti pahami bahwa rasa ingin tahu anak di tunjukkan dengan cara selalu bertanya terhadap sesuatu benda, dan anak akan marah jika pertanyaanya tidak dijawab, kemudian selalu mengamati benda tersebut dengan penuh antusias.

e) Kemandirian anak ketika belajar di rumah

⁷² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Indah, (Orangtua Anak) Pada 20 Oktober 2017 pukul 19.30 Wib.

⁷³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Septiani, (Orangtua Anak) Pada 20 Oktober 2017 pukul 20.00 Wib.

⁷⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Dian, (Orangtua Anak) Pada 21 Oktober 2017 pukul 15.30 Wib.

“Kemandirian anak ketika belajar di rumah masih sangat kurang, ia harus selalu di bimbing, jika tidak di bimbing ia akan bermain, dan tidur”.⁷⁵

Di tambahkan pula sebagai berikut :

“Kemandirian anak ketika belajar belum ada, karena belajarnya ini harus selalu di temani, jika tidak, ia tidak akan belajar, dan kadang dia malas mengerjakan PR nya, tapi kalau di temani, ia akan belajar”.⁷⁶

Hasil observasi dan wawancara beberapa orangtua di atas, dapat penulis pahami bahwa kemandirian anak ketika belajar masih sangat kurang, karena anak masih harus di temani pada saat sedang belajar, jika tidak, anak akan bermain dan tidur.

- f) cara Bapak/Ibu dalam mengembangkan rasa ingin tahu/ide/keinginan terhadap sesuatu pada anak

“Kalau menurut aku cara mengembangkannya yokek caro terus membimbing anak pas sedang belajar, mengajari anak kito waktu belajar, kemudian mengenalkan hal-hal baru kek anak tu agar rasaotahunyo menjadi tumbuh”.⁷⁷

Ditambahkan pula sebagai berikut :

“Ya dengan cara mengawasi anak ketika sedang belajar, mengajarnya pada saat belajar, kemudian pada saat sedang berjalan-jalan di luar anak di beri tahu tentang lingkungan yang sedang di kunjungi, maka itu bisa menunjukkan rasa ingin tahu anak”.⁷⁸

Hasil observasi dan wawancara orangtua anak di atas, dapat peneliti pahami bahwa cara mengembangkan rasa ingin tahu anak adalah dengan cara selalu mengawasi anak ketika sedang belajar, kemudian dikenalkan hal-hal baru yang belum ia ketahui, maka itu telah menunjukkan atau menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu.

⁷⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Septi, (Orangtua Anak) Pada 21 Oktober 2017 pukul 16.00 Wib.

⁷⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Intan, (Orangtua Anak) Pada 21 Oktober 2017 pukul 16.30 Wib.

⁷⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Nurbianto, (Orangtua Anak) Pada 21 Oktober 2017 pukul 17.30 Wib.

⁷⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Suhirman, (Orangtua Anak) Pada 21 Oktober 2017 pukul 19.30 Wib.

- g) Langkah yang dilakukan untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu kepada anak

“Ya langkah-langkahnya adalah dengan cara memberi tahu anak terhadap sesuatu yang belum ia tahu, terus mengenalkan anak dengan membeli buku-buku yang ia sukai, contoh buku tentang binatang, buku tentang komik, dan sebagainya”.⁷⁹

Ditambahkan pula oleh bapak Danang sebagai berikut :

“Langkahnya yang dilakukan dalam perkembangan rasa ingin tahu anak itu misalnya

- a. Menyediakan program aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
- b. Menyiapkan lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu anak
- c. Memelihara kesehatan anak secara baik melalui pemberian gizi yang cukup
- d. Menciptakan suasana yang aman, tenram dan akrab dengan anak
- e. Memberikan kesempatan yang luas kepada anak dalam aktivitas yang mereka minati
- f. Memberikan berbagai pengalaman yang kaya dan bervariasi kepada anak
- g. Menyediakan model orang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- h. Memberikan penguatan atau pengakuan serta penghargaan terhadap kesuksesan anak dalam melakukan sesuatu

Dengan langkah seperti itu maka anak akan tumbuh rasa ingin tahunya, akan tumbuh ide-ide berpikirnya terhadap sesuatu, dan tentunya dengan bimbingan kita sebagai orang tua”.⁸⁰

Hasil observasi dan wawancara wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa langkah-langkah yang dilakukan agar menumbuhkan rasa ingin tahu anak adalah dengan memberikan bimbingan belajar pada anak, dan menunjukkan hal-hal baru kepada anak, serta memperhatikan suasana belajar, gizi anak dan sebagainya.

- h) Respon anak dalam hal potensi yang ada pada diri anak

“Kalau menurut saya anak belum mengetahui potensi yang ada pada dirinya, sehingga kita orang tua lah yang harus mengarahkan potensinya anak itu dimana”.⁸¹

⁷⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Nuraini, (Orangtua Anak) Pada 23 Oktober 2017 pukul 15.30 Wib.

⁸⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Indra, (Orangtua Anak) Pada 24 Oktober 2017 pukul 16.00 Wib.

⁸¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Septo, (Orangtua Anak) Pada 24 Oktober 2017 pukul 16.30 Wib.

Ditambahkan pula sebagai berikut :

“kalau menurut saya respon anak masih kurang, karena ia belum tahu potensi yang ada pada dirinya, sehingga kita sebagai orangtua yang harus mengarahkan kemana potensi anak itu”.⁸²

Hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa respon anak terhadap potensi yang ada pada dirinya itu masih kurang, ia belum mengetahui potensi atau bakat yang ada pada diri anak, maka orangtua yang harus mengarahkannya.

- i) Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas (rasa ingin tahu, ide, keinginan terhadap sesuatu) pada anak

“Au kalau menurutku kendalae terkadang anak-anak yo masiak salek nien, si kuang binoi sudo di penan tinga tiko-tiko coa mendukung lem kemmang kreatif anak”.⁸³

Artinya: Ya kalau menurut saya kendalanya itu adalah terkadang anak-anak ini masih sangat pemalu, ia kurang berani, kemudian lingkungan yang terkadang tidak mendukung dalam mengembangkan kreativitas anak.

Di tambahkan pula oleh Ibu Ruhmi sebagai berikut :

“Menurut ku, kendale kuang wakteu nelel tun tumoi, tiko-tiko tun tuwoi sibuk bekerjo sapei pelbeak, ketiko belek may umeak atau balek kuni kerjo, bipayeak, awoi oh ba, dicetne atau digalakne doba kendalae lem kemmang kreatif anak, padahal tun towoi oh begunu lut”.⁸⁴

Artinya: Menurut saya kendalanya itu ya kurangnya waktu yang diberikan orangtua, terkadang orangtua ini sibuk bekerja, sampai sore, ketika pulang kerja sudah kecapekan, begitu terus menurus, sehingga itu menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas anak, padahal peran orangtua itu sangat penting sekali.

Hasil observasi dan wawancara wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kreatiivtas anak adalah salah satunya dari diri anak yang masih malu-malu dan belum berani, kemudian waktu yang diberikan orangtua masih kurang, padahal peran orangtua sangat penting sekali.

⁸² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Nurhayati, (Orangtua Anak) Pada 25 Oktober 2017 pukul 17.30 Wib.

⁸³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Hendrawan, (Orangtua Anak) pada 25 Oktober 2017 pukul 16.15 Wib.

⁸⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Ruhmi, (Orangtua Anak) pada 26 Oktober 2017 pukul 1715 Wib.

**d. Bimbingan Orangtua Dalam Menciptakan Kreativitas Anak di
Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota
Bengkulu**

a) Antusias anak dalam menciptakan kreativitas diri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru tari dan bimbingan belajar dapat diketahui bahwa anak cukup antusias dalam mengikuti beberapa kegiatan, seperti dapat diketahui sebagai berikut :

“Beberapa anak yang belum terlalu bisa menari di dalam sanggar tari ini berusaha dengan maksimal agar ia bisa melakukannya walaupun terkadang gerakannya masih belum terlalu sempurna, namun itu sudah menunjukkan antusias anak untuk mengikuti kegiatan menari ini cukup tinggi”.⁸⁵

b) Pengawasan yang bapak/ibu berikan kepada anak ketika di rumah

Wah, kalau mengawasi anak itu kami sadari sangat kurang, karena kami ayah dan ibunya ini dinas kadang sampai sore, kadang ke luar kota, jadi ketika di rumah sudah capek, istirahat, jadi yang selalu mengawasi anak itu ya pengasuh kami.⁸⁶

Ditambahkan pula penjelasan sebagai berikut :

We kaleu mawas anak oh keme sadar masiak kuang, kemo keme tun towoine dinas sapei pelbeak, kiko-tiko may luwea kota jijoi amen sapei umak keme bi payeak, jijoi musik anakne pembantu keme.⁸⁷

Artinya: Kalau mengawasi anak itu kami kurang mengerti, jadi kadang yang mengawasi anak itu adalah pengasuhnya itulah, kami kurang paham kalau yang seperti mengerjakan PR anak dan sebagainya itu.

Hasil observasi dan wawancara wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pengawasan yang diberikan orangtua masih kurang, karena ada yang sibuk bekerja, dan ada yang beralasan tidak mengerti dengan pelajaran-pelajaran dari Sekolah, sehingga pengawasan anak di berikan kepada pengasuh anak.

⁸⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Dina, (Pemilik bimbingan sanggar tari) Pada 26 Oktober 2017 pukul 16.00 Wib.

⁸⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Andi, (Orangtua Anak) Pada 26 Oktober 2017 pukul 16.45 Wib.

⁸⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Burhan, (Orangtua Anak) Pada 27 Oktober 2017 pukul 19.15 Wib.

- a) Langkah yang dilakukan dalam bimbingan orangtua untuk mengarahkan potensi anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui sebagai berikut :

“Menurut saya langkah-langkahnya adalah dengan mengikutsertakan anak kepada bimbingan belajar atau privat, seperti misalnya bimbingan belajar musik, bimbingan belajar, olah raga, dan sebagainya. Dengan seperti itu potensi anak akan tumbuh dan berkembang.⁸⁸

Ditambahkan pula dengan pendapat sebagai berikut :

“Menurut saya langkahnya itu dengan memberikan perhatian khusus kepada anak, dengan mengajak anak untuk berwisata, maka nantinya akan tumbuh potensi yang ada pada diri anak.⁸⁹

Di lain waktu ditambahkan juga sebagai berikut :

“Langkah dalam bimbingan kami sebagai orangtua ya seharusnya dilakukan dengan mengamati potensi anak itu apa saja, bakat anak itu apa saja, lalu setelah diketahui selanjutnya mengarahkannya pada bimbingan belajar, bisa di tempat bimbingan belajar atau di rumah yang diberikan fasilitas sebagai penunjangnya, dengan hal tersebut itu merupakan langkah yang dilakukan untuk melakukan bimbingan kepada anak dalam mengarahkan potensi anak tersebut.⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa langkah yang dilakukan dalam untuk mengembangkan potensi anak adalah dengan memberikan waktu kepada anak, selanjutnya mengikatkan anak kepada les-les yang mengarahkan anak kepada potensi dirinya, misalnya les musik, les olah raga dan sebagainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas anak di kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu

Kreativitas. Ide-ide yang cemerlang atau kecerdasan yang tinggi disebut juga sebagai kreativitas. Kreativitas sifatnya bawaan namun berkembangnya butuh adanya kesempatan dari lingkungan atau butuh

⁸⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Indah, (Orangtua Anak) Pada 28 Oktober 2017 pukul 19.45 Wib.

⁸⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Septiani, (Orangtua Anak) Pada 28 Oktober 2017 pukul 19.15 Wib.

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Indra, (Orangtua Anak), Pada 28 Oktober 2017 pukul 16.00 Wib.

pengetahuan yang banyak tentang segala hal dari lingkungan. Kreativitas adalah kegiatan otak yang teratur, komprehensif, dan imajinatif menuju suatu hasil.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nur Ghufron dan Risnawati bahwa kreatifitas adalah sebagai suatu kekuatan atau energi(power) yang ada dalam diri individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam kaitan ini, kita dapat merujuk pada salah satu pendapat mengenai kreativitas. Dan juga dimaknai kreatifitas sebuah produk penilaian orang lain, terhadap kreatifitas seseorang, akan dikaitkan dengan prodoknya ini, bisa dalam pengertian prodok pemikiran (ide), karya tulis, atau prodok dalam pengertian barang.⁹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda entah sifatnya masih *imajiner* (gagasan) atau sudah diekspresikan dalam bentuk suatu karya. Karya di sini tidak hanya bentuk suatu benda tapi dapat juga berupa berpaduan warna, detail.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu terbilang masih kurang atau belum tercipta, ini disebabkan adanya perhatian dan pengawasan orangtua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak-anaknya. Dapat dibuktikan dengan tidak ada waktu yang cukup diberikan oleh orangtua mereka kepada anak-anaknya.

2. Bimbingan Orangtua dalam menciptakan Kreativitas anak di kelurahan

Bentiring

Orangtua perlu membekali diri dengan kualitas-kualitas pribadi yang memungkinkan para orangtua untuk membangun kondusif bagi anak untuk menjadi pribadi yang kreatif. Kualitas-kualitas itu mencakup empati, keterbukaan terhadap anak dan perkembangan di dunia, serta kemampuan memfasilitasi aktivitas-aktivitas kreatif anak.

Ini sebagaimana dijelaskan oleh ahli bahwa bimbingan orangtua dalam keluarga merupakan suatu upaya mengasuh, memelihara, mendidik, mengasahi, dan membesarkan yang dilakukan oleh orangtua yaitu ayah dan ibu kepada anaknya dengan penuh kasih sayang yang mana mempunyai tujuan membentuk dan menghasilkan anak yang berguna bagi nusa, bangsa, agama, dan berkepribadian mulia. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makanannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa.⁹²

⁹¹Nur Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: KDT2014). h. 101.

⁹² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press,2001), h.

Dalam memberikan bimbingan iniorangtua sangat diharapkan peran yang aktif untuk memberikan pemahaman pada anaknya untuk dapat mengembangkan kreatifitas serta potensi anak, yakni antara lain :

- a. Membantu anak untuk memahami potensi yang ada pada diri anak, pengalaman anak dan kebiasaan perilaku anak. Pada cara ini diizinkan masing-masing pribadi untuk mengembangkan potensi dirinya.
- b. Orangtua dapat menciptakan suasana untuk mendorong pemikiran kreatif dengan menghilangkan halangan luar dari kreativitas. Sensitifitas pada problem ditingkatkan, metode untuk membahas membebaskan imajinasi dapat dikembangkan dan sarana sistematis untuk mengevaluasi ide-ide dapat diajarkan pula.
- c. Anak diberi kesempatan untuk mempraktekkan pemikiran kreatif dalam suasana yang terkendali dan terkontrol.
- d. Cara-cara mengembangkan imajinasi anak dengan memberikan masalah-masalah yang dapat meningkatkan inteligensi remaja untuk membuahkkan ide-ide yang baik, kriteria yang berbeda pada keunikan dan kegunaan.
- e. Orangtua harus memberikan cara instruksi yang semantik didalam menerapkan imajinasi yang dapat menghasilkan pengembangan potensi yang ada pada diri anak.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat dipahami bahwa peran orangtua sangat berperan penting dalam rangka mengemabangkan kreativitas anak, agar dapat menemukan jati diri dan potensi yang ada pada diri anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan Orangtua dalam menciptakan Kreativitas anak di kelurahan Bentiring adalah dengan mengikutsertakan anak mengikuti bimbingan belajar, seperti misalnya bimbingan belajar menari, bernyanyi, mengaji, dan olahraga, sehingga dengan mengikutsertakan anak ke dalam berbagai bimbingan belajar

tersebut dapat menumbuhkan kreativitas dan potensi diri anak untuk lebih mudah dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu terbilang masih kurang, ini disebabkan adanya perhatian dan pengawasan orangtua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak-anaknya. Dapat dibuktikan dengan tidak ada waktu yang cukup diberikan oleh orangtua mereka kepada anak-anaknya. Cara mengembangkan rasa ingin tahu anak adalah dengan cara selalu mengawasi anak ketika sedang belajar, kemudian dikenalkan hal-hal baru yang belum ia ketahui, maka itu telah menunjukkan atau menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Langkah yang dilakukan dalam untuk mengembangkan potensi anak adalah dengan memberikan waktu kepada anak, selanjutnya mengikatkan anak kepada les-les yang mengarahkan anak kepada potensi dirinya, misalnya les musik, les olah raga dan sebagainya.

Dalam memberikan bimbingan ini orangtua sangat diharapkan peran yang aktif untuk memberikan pemahaman pada anaknya untuk dapat mengembangkan kreatifitas serta potensi anak, yakni antara lain :

a) Membantu anak untuk memahami potensi yang ada pada diri anak, pengalaman anak dan kebiasaan perilaku anak. Pada cara ini diizinkan masing-masing pribadi untuk mengembangkan potensi dirinya. b) Orangtua

dapat menciptakan suasana untuk mendorong pemikiran kreatif dengan menghilangkan halangan luar dari kreativitas. Sensitifitas pada problem ditingkatkan, metode untuk membahas membebaskan imajinasi dapat dikembangkan dan sarana sistematis untuk mengevaluasi ide-ide dapat diajarkan pula. c) Anak diberi kesempatan untuk mempraktekkan pemikiran kreatif dalam suasana yang terkendali dan terkontrol. d) Cara-cara mengembangkan imajinasi anak dengan memberikan masalah-masalah yang dapat meningkatkan inteligensi remaja untuk membuahkan ide-ide yang baik, kriteria yang berbeda pada keunikan dan kegunaan.e) Orangtua harus memberikan cara instruksi yang semantik di dalam menerapkan imajinasi yang dapat menghasilkan pengembangan potensi yang ada pada diri anak. Berdasarkan langkah-langka tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat berperan penting dalam rangka mengembangkan kreativitas anak, agar dapat menemukan jati diri dan potensi yang ada pada diri anak.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis kepada orangtua yang memiliki anak gifted agar kreativitasnya dapat berkembang adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

- a) Orangtua hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan di lingkungan luar, seperti menonton film, mengunjungi pameran, jalan-jalan, mengikuti acara tertentu, agar anak mendapat pengalaman baru;

- b) Orangtua hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan passionnya;
- c) Menghargai apapun yang dihasilkan oleh anak. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variasi performance dari potensi kreatif anak gifted sehingga akan memperoleh strategi yang lebih beragam.

2. Bagi Anak

Tentunya anak harus terus menggali potensi dan bakat yang ada pada dirinya, terus belajar untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990)
- Elis, Janustin "Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Perilaku Akhlak Anak Di Dusun Tumbuan Kabupaten Seluma (Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu)
- Elizabeth Hurlock, Perkembangan Anak (Jakarta:2000)
- Hendraswaty, dengan judul Hubungan Perilaku Bermain Dengan Kreatifitas Pada Anak Prasekolah, tahun 2008
- Hurlock, Perkembangan Anak (Jakarta 2007).
- Kak Yon, Kosentrasi Belajar. (Jakarta Pustaka Setia, 2010)
- Kumpulan Artikel Kompas, Mencetak Anak Cerdas Dan Kreatif (Jakarta.Kompas 2001b)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- M.Nippan Abdul Halim, Anak Shaleh Dambaan Keluarga, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2003)
- Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Diva Press,2001)
- Matt Jarvis, Teori-Teori Psikologi, (london. 2010)
- Meggy Irawan, Peran Orangtua Dalam Membimbing Perilaku Sosial Remaja Yang Menyimpang Di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, (Bengkulu juli 2015)
- Momon sudarma, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Aktif.(Jakarta: Rajawali 2013).
- Momon Sudarma, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. (Jakarta: pt raja grapindo persaja.2013)
- Nippan Halim, Anak Shaleh Dambaan Keluarga, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003)
- Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)

- Nur ghufron dan Risnawita, Teori-Teori Psikologi. (Jakarta:KDT2014)
- Pamilu, Motivasi Anak.(Jakarta 2007),
- Ramayulis, Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, (Kalam Mulia, Jakarta, 1990)
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4,
- Safaria, Motivasi Anak, (Bandung. 2009).
- Saiffudin dan Arikunto, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Soedjatmiko, Orangtua Yang Baik (Jakarta 2008)
- Soejono Soekanto, Sosiologi Keluarga tentang Hal Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Supardi, Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk. (Jakarta:KDT.2014)
- Suryabrata Sumadi, Pengembangan Alat Ukur Psikologis, f Yogyakarta:2000)
- Teviana, dengan judul Bimbingan Orangtua Terhadap Tingkat Kreatifitas Anak Prasekolah. Tahun 2012
- Ujang mahadi, Komunikasi Keluarga. (Bengkulu, 2014)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Hari/Tanggal Interview :
Umur :
Pendidikan :
Alamat :

A. Kreatif Anak

Indikator dari kreatif : rasa ingin tahu, ide anak, kecenderungan terhadap sesuatu (misalnya minat dan bakat anak)

1. Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi anak dalam berhubungan dengan teman sebaya ataupun lingkungan ?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana keaktifan anak dalam menunjukkan rasa ingin tahunya?
3. Bagaimana kemandirian anak dalam belajar ketika di rumah ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan rasa ingin tahu/ide/keinginan terhadap sesuatu sang anak?
5. Menurut bapak/ibu langkah apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan rasa ingin tahu/ide/keinginan terhadap sesuatu sang anak?
6. Bagaimana respon anak dalam hal potensi yang ada pada diri anak?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas (rasa ingin tahu, ide,keinginan terhadap sesuatu) pada anak?
8. Faktor apa saja yang mendukung pengembangan potensi bagi anak?

B. Bimbingan Orangtua

Indikator bimbingan orangtua antara lain: edukasi, kursus, latihan, les, panduan, pelajaran, pendidikan, pengarahan, petunjuk, pimpinan, tuntunan, tutorial,

1. Bagaimana pengasawan yang bapak ibu berikan kepada anak-anak ketika di rumah?
2. Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengarahkan potensi diri anak?
3. Kapan biasanya bapak/ibu melakukan arahan / pengajaran orangtua kepada anak?
4. Bagaimana arahan bapak/ibu dalam mengembangkan kreativitas minat dan bakat bagi anak?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan pengarahan kepada anak?